

Jika dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB), maka konsumsi masyarakat merupakan faktor penyumbang terbesar yang mencapai lebih dari 60%. Kontribusi konsumsi masyarakat terhadap PDB ini cukup konstan dari tahun ke tahun. Jika melihat kontribusinya, maka setiap pertumbuhan 1% konsumsi rumah tangga akan menyumbang 2,04% pertumbuhan PDB. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa konsumsi masyarakat merupakan motor penggerak dari perekonomian Indonesia.

Laba yang diangkat pada penelitian ini adalah *Return On Equity*. Rasio laba tersebut menjelaskan berapa laba yang tersedia untuk para pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya penggunaan utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Sesuai dengan pernyataan Sartono (2001:124) bahwa "*Return On Equity* atau *Return On Net Worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan". Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan besar.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui variabel rasio *leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE). Selain itu perbedaan yang terjadi antara hasil penelitian pendahuluan dengan pendapat ahli tersebutlah yang mendasari penulis ingin mengangkat masalah ini dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul "**Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)**"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang, maka permasalahan penelitian yang akan dirumuskan adalah:

1. Apakah rasio leverage yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?
2. Manakah dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) yang berpengaruh paling dominan terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan

masalah yang telah dikemukakan di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menjelaskan besarnya pengaruh secara simultan leverage yang terdiri dari DAR, DER, LDER, dan TIER terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011
2. Mengetahui dan menjelaskan DAR, DER, LDER dan TIER yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Return on Equity* (ROE)

pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian menjelaskan tentang kegunaan dan manfaat penelitian untuk kepentingan perkembangan teori, menjelaskan kegunaan dan manfaat penelitian bagi masyarakat dan menjabarkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun kegunaan dan manfaatnya adalah:

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sarana menambah wawasan informasi, pengetahuan tambahan atau referensi bagi penelitian di masa yang akan datang, khususnya Ilmu Administrasi Bisnis Konsentrasi Manajemen Keuangan terutama yang berkaitan dengan pengaruh rasio *leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri makanan dan minuman sehingga dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian serupa, maupun penelitian lanjutan.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti juga dapat mengetahui bagaimana teori-teori dan konsep-konsep yang didapat selama perkuliahan diaplikasikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau masukan bagi perusahaan mengenai pengaruh rasio *leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri makanan dan minuman.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 BAB dimana masing-masing bab berisikan uraian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang diambil dari beberapa literatur yang memuat penjelasan mengenai penelitian terdahulu, rasio keuangan, rasio *leverage*, stuktur modal, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Return On Equity* (ROE), pengaruh *rasio leverage* terhadap ROE, model konseptual dan model hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

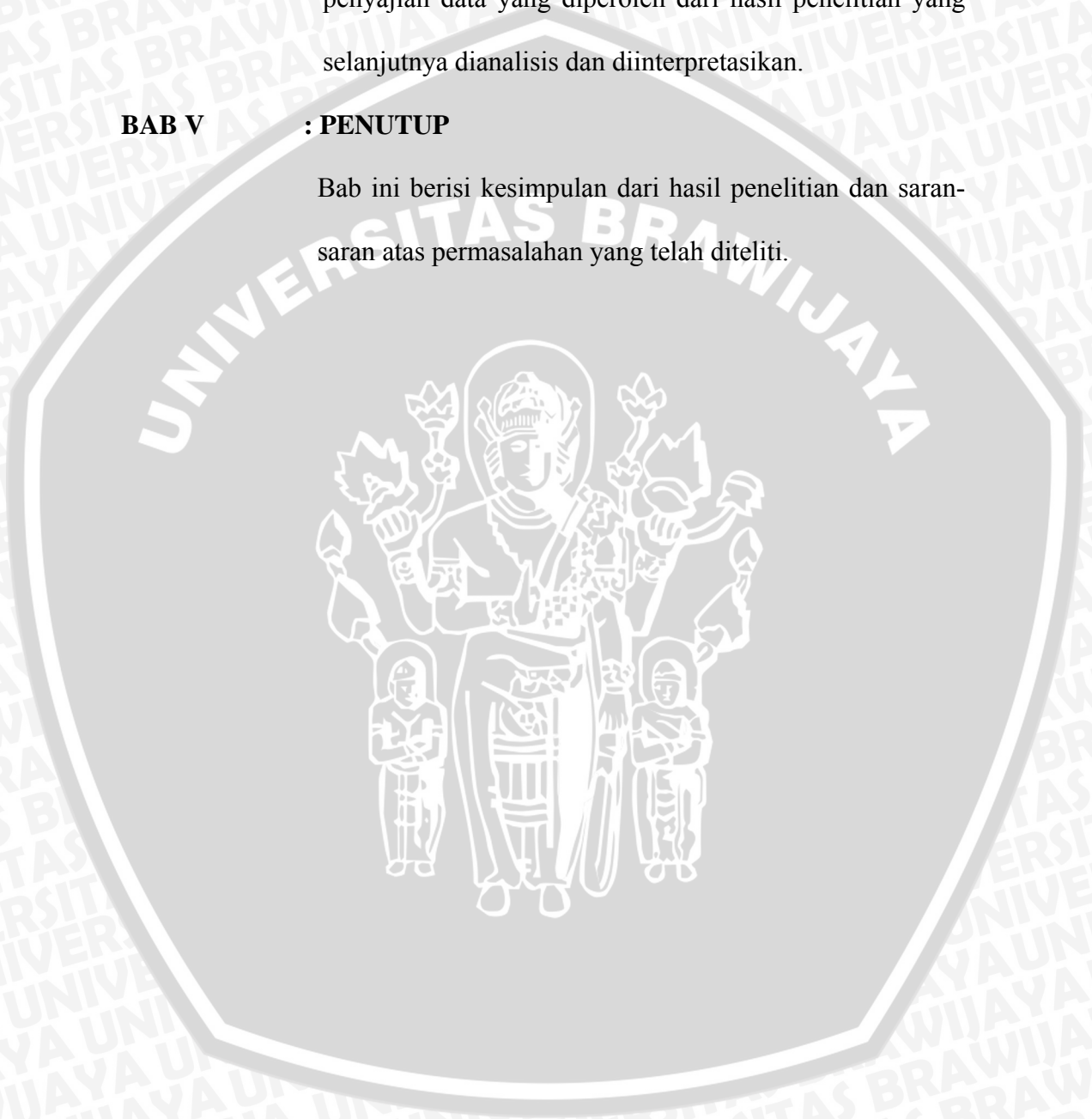
Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran atas permasalahan yang telah diteliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian jurnal terdahulu

a. Cyrillius Martono

Cyrillius Martono (2002), Studi ini meneliti empat proksi rasio-rasio persaingan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Proksi tersebut meliputi profitabilitas industri, rasio *leverage* keuangan tertimbang, rasio intensitas modal tertimbang dan pangsa pasar. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go-public* di Indonesia sejak 1994-1997 dengan total sampel per tahun sebanyak 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan pooling data. Uji t dan uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, tiga variabel, yaitu ROA industri, intensitas modal tertimbang, dan *leverage* keuangan tertimbang terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan. Kedua, tiga variabel, yaitu ROE industri, *leverage* keuangan tertimbang, dan pangsa pasar terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE. Ketiga, berdasarkan nilai R², hasil analisis regresi ROE lebih robust dibandingkan hasil analisis regresi ROA. Keempat, profitabilitas industri terbukti superior dalam menjelaskan ROA,

sedangkan variabel yang superior dalam menjelaskan ROE adalah rasio *leverage* keuangan tertimbang.

b. Muhammad Yunus Langko

Yunus Langko (2010), mengadakan penelitian tentang Analisis faktor *operating leverage* dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Degree of Operating Leverage*, *Operating Leverage*, *Total Debt To Total Asset*, *Total Debt to Equity* dan *Long Term Debt To Equity*. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return on Equity*. Penelitian ini menggunakan analisis rasio *leverage*, analisis rasio profitabilitas dan analisis regresi linier berganda. Hasilnya adalah *leverage* faktor *Operating Leverage* yang dominan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah *Total Debt to Equity*. Perusahaan mempunyai resiko *financial* cukup tinggi disebabkan semakin besarnya penggunaan hutang selama tahun 2001–2008 rata-rata 2,846% pertahun dari keseluruhan aktiva perusahaan.

c. Nadya Tikanitha Syceria Mulia

Nadya Tikanitha (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh *leverage* keuangan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan tekstil yang terdadar di Bursa Efek Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Variabel independen dalam jurnal ini adalah *leverage* keuangan dan variabel dependennya adalah ROE. Dan metode penelitian yang digunakan adalah uji regresi berganda. Dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel

bebas terhadap ROE dengan *level of significant* sebesar 5% serta t tabel sebesar 2.02, maka dapat ditentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 . Ini menunjukkan variabel *leverage* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE perusahaan. Sedangkan pada perhitungan uji F yang membuktikan bahwa leverage keuangan dan kondisi ekonomi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE perusahaan.

2. Penelitian skripsi terdahulu

a. Lailil Cahyani (2007)

Hasil Penelitian yang dilakukan Lailil Cahyani (2007), yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal yang Terdiri Dari Utang Jangka Panjang Dan Ekuitas Terhadap *Return On Equity (ROE)*, pada perusahaan *real estate and property* yang listing di BEJ periode 2002-2011. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi utang jangka panjang dan ekuitas. Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa hutang jangka panjang dan ekuitas secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap ROE. Secara parsial juga menunjukkan bahwa hutang jangka panjang dan ekuitas berpengaruh terhadap ROE, dengan variabel hutang jangka panjang sebagai variabel dominan. Karena pengaruh yang negatif dari hutang jangka panjang yang terlalu besar justru akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan.

b. Eri Yunita (2007)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eri Yunita (2007) yang melakukan penelitian terhadap pengaruh *leverage* keuangan

terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2003-2006. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi DFL dan DR. Hasil penelitian tersebut adalah secara bersama-sama/simultan variabel *Debt to Asset Ratio (DR)* dan *Degree of Financial Leverage (DFL)* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*. Secara parsial DR berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi DFL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROE yaitu DR.

c. Theresia (2010)

Berdasarkan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Tingkat Pengembalian Modal Sendiri (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* secara serempak berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)*. Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas $F = 0,000$, berarti berada di bawah level pengujian $0,0000 < \alpha (0,05)$ berarti semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dapat dipakai untuk mendukung ROE perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Hasil uji t menunjukkan bahwa masing - masing variabel DAR dan LDER berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Cyrillius Martono (2002)	Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio <i>Leverage</i> Keuangan Tertimbang Dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa Pasar Terhadap “Roa” Dan “Roe” Perusahaan Manufaktur Yang <i>Go-Public</i> Di Indonesia	Hasil penelitian tersebut adalah pertama, tiga variabel, yaitu ROA industri, intensitas modal tertimbang, dan <i>leverage</i> keuangan tertimbang terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan. Kedua, tiga variabel, yaitu ROE industri, <i>leverage</i> keuangan tertimbang, dan pangsa pasar terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE.
2.	Muhammad Yunus Langko (2010)	Analisis faktor <i>operating leverage</i> dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> faktor <i>Operating Leverage</i> yang dominan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah <i>Total Debt to Equity</i> . Perusahaan mempunyai resiko keuangan cukup tinggi disebabkan semakin besarnya penggunaan hutang selama tahun 2001–2008 rata-rata 2,846% pertahun dari keseluruhan aktiva perusahaan.
3.	Nadya Tikanitha Syceria Mulia (2008)	Pengaruh <i>Leverage</i> Keuangan terhadap <i>Return On Equity</i> pada Perusahaan Tekstil yang terdadar di Bursa Efek Indonesia dan Badan Pusat Statistik.	Hasil penelitian tersebut adalah <i>leverage</i> mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE perusahaan. pada perhitungan uji F yang membuktikan bahwa <i>leverage</i> keuangan dan kondisi ekonomi secara bersama-sama mempunyai

4. Cahyani Lailil (2007)

Pengaruh Struktur Modal yang Terdiri Dari Utang Jangka Panjang Dan Ekuitas Terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI periode 2002-2011

pengaruh yang signifikan terhadap ROE perusahaan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hutang jangka panjang dan ekuitas secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap ROE. Secara parsial juga menunjukkan bahwa hutang jangka panjang dan ekuitas berpengaruh terhadap ROE, dengan variabel hutang jangka panjang sebagai variabel dominan. Karena pengaruh yang negatif dari hutang jangka panjang yang terlalu besar justru akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan.

5. Eri Yunita (2008)

Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2003-2006

Hasil penelitian ini adalah secara bersama-sama/simultan variabel *Debt to Asset Ratio (DR)* dan *Degree of Financial Leverage (DFL)* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*. Secara parsial DR berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi DFL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROE yaitu DR.

6.	Theresia (2010)	Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Tingkat Pengembalian Modal Sendiri (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa DAR, DER, LDER secara serempak berpengaruh terhadap ROE. Hasil uji t menunjukkan bahwa masing - masing variabel DAR dan LDER berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan.
----	-----------------	--	---

(sumber : data diolah)

B. Rasio Keuangan

Alat yang digunakan dalam pemeriksaan laporan keuangan adalah rasio keuangan, yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya (Van Horne, 2005:133). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap 2004:297). Beberapa kegunaan rasio keuangan yaitu :

- a. Satu buah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan jumlah rasio haruslah dinilai secara bersama-sama.
- b. Perhitungan rasio finansial sebaiknya didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diperiksa.
- c. Rasio adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan satu akuntansi yang digunakan haruslah sama. (Syamsudin, 2009:39-40)

Secara garis besar ada empat jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu :

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban pendek.
- b. Rasio aktivitas (*Activity ratio*), yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
- c. Rasio Leverage/utang (*Leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
- d. Rasio profitabilitas (*Profitability ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. (Martono dan Harjito, 2001:53)

Hasil analisis rasio keuangan yang dinyatakan dalam bentuk rasio yang merupakan perbandingan antara satu rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan rekening lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk menentukan apakah posisi keuangan suatu perusahaan sehat atau tidak.

C. Rasio Leverage

1. Pengertian Rasio Leverage

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari pasti membutuhkan modal. Modal tersebut berasal dari modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman. Penggunaan sumber-sumber

pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*.

Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan. (Syamsuddin, 2009:89)

“*Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap” (Riyanto, 2001:308). Arti *leverage* secara harfiah adalah pengungkit. Pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat. Dalam keuangan *leverage* juga mempunyai maksud yang serupa, yaitu *leverage* bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Istilah *leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang bertujuan untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik atau pemegang saham. Dengan memperbesar unsur-unsur *leverage* maka ketidakpastian *return* makin tinggi tapi juga memperbesar kemungkinan pertambahan jumlah *return* yang diperoleh. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi risiko yang akan dihadapi. Risiko yang dimaksud adalah ketidakpastian dalam hubungan dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetapnya.

Pada praktiknya dikenal tiga macam bentuk leverage dalam perusahaan yaitu *Operating leverage*, *Financial Leverage* dan *Total Leverage*. *Financial Leverage* lebih melihat cara perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya, sedangkan pada *Operating Leverage* lebih melihat kepada kepekaan *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) terhadap penjualan. *Total Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana dengan biaya tetap, biaya tetap operasi maupun biaya tetap keuangan. Tujuannya untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan. Jadi *total leverage* adalah refleksi keseluruhan pengaruh dari struktur biaya tetap operasi dan biaya tetap keuangan. Nilai *Financial Leverage* dapat diketahui dengan menghitung nilai-nilainya dengan rumusan rasio-rasio *leverage*.

2. Macam – Macam Rasio *Leverage*

Menurut Bambang Riyanto (2001:333) rasio leverage terbagi atas :

a. *Total Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Rasio ini mengukur keseluruhan kebutuhan dana atau aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang/*financial leverage* yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi (karena hanya

membayar bunga yang sifatnya tetap). Sebaliknya jika penjualan turun, perusahaan terpaksa bisa mengalami kerugian, karena adanya bunga yang harus dibayarkan

c. *Longterm Debt To Equity Ratio* (LDER)

$$\text{LDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio ini mengukur besarnya jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

d. *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Utang Jangka Panjang}}$$

Rasio ini mengukur besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Rasio tersebut menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang aman, karena tersedia dana yang lebih besar untuk menutup pembayaran bunga.

D. Struktur Modal

1. Pengertian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya sejalan dengan perkembangan yang dialami, selalu membutuhkan tambahan modal. Pada saat perusahaan didirikan, pemilik dapat menentukan sumber modal apa yang digunakan, apakah semua bersumber dari modal sahambiasa atau hutang jangka panjang. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001:296). Struktur modal tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal itu sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana panjang. Dengan demikian maka struktur modal merupakan sebagian dari struktur finansial.

Brigham dan Houston (2001:39) menyebutkan faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam struktur modal antara lain :

a. Stabilitas Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan umum secara historis mampu menggunakan lebih banyak leverage keuangan daripada perusahaan industri karena permintaan atas produk atau jasanya stabil.

b. Struktur Aktiva

Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung menggunakan lebih banyak hutang. Aktiva multiguna yang lebih banyak digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan hanya untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

c. Leverage Operasi

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar leverage keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil, sehingga hal ini akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan.

d. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan yang tumbuh pesat lebih banyak mengandalkan dari modal eksternal. Dalam biaya pengembangan untuk penjualan saham yang lebih besar daripada biaya untuk menerbitkan surat hutang, yang mendorong perusahaan lebih banyak mengandalkan hutang. Namun dalam pertumbuhan yang dialami perusahaan, juga terdapat ketidakpastian yang lebih besar, sehingga ia menghindari resiko yang ditimbulkan oleh hutang.

e. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relative kecil.

f. Pajak

Bunga merupakan beban yang dikurangkan untuk tujuan perpajakan dan pengurangan tersebut bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi. Karena itu makin tinggi tarif pajak makin besar manfaat penggunaan hutang.

g. Pengendalian

Pengaruh hutang lawan saham terhadap posisi pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal.

h. Sikap Manajemen

Karena tidak seorangpun dapat membuktikan bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham yang lebih tinggi daripada

- struktur modal lainnya, manajemen dapat melakukan pertimbangan sendiri terhadap struktur modal yang tepat.
- i. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Penilai Peringkat
Tanpa memperhatikan analisis para manajer atas faktor-faktor leverage yang tepat bagi perusahaan mereka, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai peringkat (*rating agency*) seringkali mempengaruhi keputusan struktur keuangan.
 - j. Kondisi Pasar
Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang sangat berpengaruh terhadap struktur modal optimal perusahaan.
 - k. Kondisi Internal Perusahaan
Kondisi internal perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan, misalnya perencanaan laba perusahaan.
 - l. Fleksibilitas Perusahaan
Perusahaan harus dapat mempertahankan fleksibilitas keuangan yang jika dilihat dari sudut pandang operasional, berarti mempertahankan kapasitas cadangan yang memadai. Menentukan kapasitas yang memadai tersebut bersifat pertimbangan.

E. Modal

1. Pengertian Modal

Modal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan suatu perusahaan. Modal sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan usaha perusahaan. Modal sangat berperan sebagai sumber pendanaan perusahaan yang menggambarkan perusahaan dalam memenuhi dapat didanai oleh modal sendiri secara keseluruhan atau didanai dengan modal sendiri dan ditambah dengan modal berasal dari pinjaman.

“Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya” (Munawir, 2007:19).

“Modal adalah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal” (Prof. Polak dalam Riyanto, 2001:18). Dengan demikian modal ialah terdapat di sebelah neraca kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit.

Modal dapat berupa elemen-elemen dalam aktiva perusahaan misalnya uang kas, bahan baku, gedung, mesin, dan sebagainya. Dan juga elemen-elemen didalam pasivasuatu neraca yang berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri.

2. Sumber Modal

Untuk memenuhi kebutuhan modal suatu perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dapat diperoleh dengan mencari sumber pembiayaan. Menurut Riyanto (2001:209) modal dapat dilihat dari asalnya, sumber modal terdiri :

a. Sumber Intern (*Internal Sources*)

Adalah modal yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Sumber intern dapat berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Besarnya laba yang dimasukkan ke dalam cadangan atau ditahan, tergantung besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu dan tergantung kepada kebijakan dividen perusahaan tersebut. Sedangkan akumulasi penyusutan dapat dibentuk dari penyusutan, tiap tahunnya, tergantung metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan tersebut.

b. Sumber Ekstern (*External Sources*)

Adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan atau dikenal sebagai metode pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modalnya di ambilkan dari sumber-sumber modal yang berada diluar perusahaan (*financial financing*). Dana yang berasal dari sumber extern adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik saham, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan.

3. Jenis-Jenis Modal

Menurut Riyanto (2001:227) jenis modal dapat menjadi dua macam.

Dimana masing-masing jenis mempunyai sub jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Modal Asing / Hutang

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus dibayar kembali. Mengenai penggolongan hutang, ada yang hanya membaginya dalam 2 golongan, yaitu hutang jangka pendek (yaitu kurang dari satu tahun) dan hutang jangka panjang (yaitu lebih dari satu tahun). Tetapi banyak penulis dalam bidang pembelanjaan yang membagi modal asing atau hutang dibagi menjadi 3 golongan yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka menengah dan hutang jangka panjang.

1) Hutang Jangka Pendek (*Short-Term Debt*)

Modal asing jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Adapun jenis-jenis modal asing jangka pendek terutama adalah rekening koran, kredit dari penjual, kredit dari pembeli dan kredit dari wesel.

a) Rekening Koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batasan tertentudimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya dan bunga yang telah dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

b) Kredit Dari Penjual

Kredit dari penjual merupakan perniagaan (*trade-credit*) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit. Apabila penjualan dilakukan dengan kredit berarti bahwa penjual baru menerima pembayaran dari barang yang dijualnya beberapa waktu kemudian setelah barang diserahkan

c) Kredit Dari Pembeli

Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok (*supplier*) dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya. Pembeli membayar harga barang yang dibelinya lebih dahulu, dan setelah beberapa waktu barulah pembeli menerima barang yang dibelinya.

d) Kredit Wesel

Kredit Wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan "surat pengakuan hutang" yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu (surat promes/*notes payables*), dan setelah ditandatangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada bank.